

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Siswa Dalam Mengatasi Konflik siswa di SMK N 1 Bandung. Maka, objek yang dipilih untuk penelitian adalah sekolah. Tepatnya dilakukan pada studi kasus ruang lingkup Program Keahlian MPLB SMK N 1 Bandung, kota Bandung yang beralamat di Jl. Wastukencana No. 3, Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumurbandung, Kota Bandung, dengan nomor telepon (022) 4204514.

Guru-guru pada program keahlian MPLB di SMK N 1 Bandung terdiri atas sekitar 8 guru produktif yang mana program ini diketuai oleh Ibu Wini. Sekolah SMKN 1 Bandung sudah menerapkan kurikulum Merdeka dengan strategi pembelajaran membentuk karakteristik siswa. Salah satunya adalah dengan adanya program P5. Pada program P5 ini, siswa diharapkan mampu mengeksplorasi karakteristiknya yang beragam diluar konteks mata pelajaran sekolah. Siswa saling berinteraksi dengan sesama teman, guru, dan pihak luar sekolah (seperti pembelajaran *outing class*).

Dasar alasan mengapa objek penelitian di laksanakan di SMKN 1 Bandung adalah dikarenakan penulis menemukan permasalahan dan korelasinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada saat Program Penguatan Professional Kependidikan (P3K) yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 semester pembelajaran. Peneliti kemudian mengobservasi lebih lanjut terkait isu yang terjadi tersebut. Maka ditemukanlah masalah yang dapat dijadikan objek penelitian oleh penulis. Sekolah SMK N 1 Bandung juga memiliki visi dan misi menciptakan insan yang teruji dan terpuji dengan membentuk profil Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku dengan nilai-nilai pancasila. Sebagai generasi masa depan yang

memegang cita-cita bangsa dengan mengedepankan mutu pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pembentukan karakter siswa dengan bimbingan guru di sekolah. Dengan dapat mengatasi permasalahan penelitian guna meningkatkan prestasi akademi siswa maka objek kajian di SMK N 1 Bandung memiliki latar dan kesamaan capaian manfaat.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Priyono, 2016:1). Tujuan tersebut adalah memecahkan masalah penelitian, sehingga artinya penelitian memerlukan suatu cara untuk mencapainya. Untuk dapat memecahkan masalah, penulis harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan karena peran metode ini akan dijadikan sebagai prosedur selama penelitian berlangsung. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara dengan lingkup ilmiah guna memperoleh data/hasil penelitian mengenai objek penelitian agar permasalahan dapat terpecahkan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode model penelitian kualitatif. Menurut pengetahuan penulis, model penelitian kualitatif ini menghasilkan data berupa pemahaman perilaku permasalahan dan diamati setiap perkembangannya. Hasil yang didapatkan dari pendekatan penelitian kualitatif ini pun memperoleh kajian dari suatu fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis (Dimiyati, 1990). Hal tersebut selaras dengan pengertian menurut Djam'an & Aan (2009 : 22-23) : "Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti langkah kerja, formula suatu resep, pengertian suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya, budaya, model fisik artefak, dan lain sebagainya." sehingga, makna penelitian kualitatif ini berarti pemahaman akan metode penelitian dengan eksplorasi masalah sosial/manusia.

Dibutuhkan pengamatan secara hati-hati, teliti dan ketekunan tinggi dalam merancang penelitian kualitatif hingga ke detail yang mendalam. Hasil penelitian kualitatif timbul dari adanya pertanyaan-pertanyaan yang terbuka atau disebut dengan hipotesis kualitatif. Penelitian kualitatif harus dapat menerapkan asumsi penelitian dengan gaya induktif dan memperhatikan makna individual sehingga dapat menerjemahkan persoalan yang kompleks.

Pada penelitian ini, pemanfaatan model kualitatif diterapkan dengan metode analisis deskriptif, yang mana penulis melakukan eksplorasi terhadap proses serta aktivitas yang terjadi di lapangan berupa fenomena sosial melibatkan satu atau lebih dari dua orang. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini adalah studi informasi mulai dari perolehan dokumentasi, hasil observasi menyeluruh serta wawancara ke dalam narasi yang dituliskan dengan sebaik mungkin.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Hasil penelitian yang dapat dipercaya adalah penelitian yang memiliki nilai valid dan reliabel. Hal tersebut dipengaruhi dari sumber-sumber informasi sebagai instrumen penelitian. Kualitas instrumen penelitian juga dapat mempengaruhi nilai reliabel penelitian. Instrumen penelitian ini dapat dikaitkan dengan partisipan penelitian. Partisipan penelitian merupakan bagian dari desain penelitian yang tidak dapat terpisahkan. Bahwasannya tidak adanya partisipan dalam penelitian maka, penelitian tidak akan dilakukan karena partisipan menjadi poros pergerakan mulai dari peneliti sebagai *key instrument* dan subjek penelitian sebagai pemerolehan data penelitian yang dapat berkembang. Dalam partisipan penelitian terdapat istilah populasi. Populasi dalam penelitian kualitatif tidak selalu berbentuk manusia, melainkan dapat berupa objek/benda alamiah. Populasi pada penelitian kualitatif tidak dikatakan sebagai sebuah populasi melainkan disebut sebagai keadaan sosial. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Spradley (2016) bahwa populasi pada penelitian kualitatif disebut dengan istilah "*Social Situation*" dimana elemen nya terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas. Pada pemahaman situasi sosial, instrumen penelitian (penulis) akan mendalami ketiga elemen tersebut yang dijadikan objek/sasaran penelitian.

Sampel yang digunakan oleh penelitian berbetuk narasumber/informan yang kemudian diolah menjadi kajian teoritik bukan berupa induksi numerasi.

Oleh karenanya, pada penelitian dengan topik permasalahan komunikasi guru dan siswa penulis akan menggunakan teknik observasi partisipatif dengan metode analisis *verstehen* (pemahaman) oleh Max Weber (dalam Suparlan, 1994). Pendekatan *verstehen* adalah sebuah cara memandang dan memperlakukan sesuatu gejala dari sudut pandang pelaku yang diteliti untuk memahami mengapa gejala tersebut ada dan berfungsi dalam struktur kehidupan para pelaku (Suparlan, 1994). Observasi ini memiliki pengaruh/dampak kepada kehidupan orang-orang yang diteliti. Penulis mengikuti orang-orang yang diteliti, melihat apa yang mereka lakukan, kebiasaan mereka dan dalam keadaan seperti apa. Sehingga data yang dihasilkan dari metode observasi ini akan bersifat berkembang. Hasil dari teknik observasi partisipatif berupa *non probability sample* yaitu sampel yang tematik dan tidak memberikan peluang yang sama terhadap unsur atau hanya pada populasi tertentu saja. Berdasarkan pendapat Willis (2003) guru sebagai pembimbing memiliki peran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dan guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mampu memecahkan berbagai masalah secara individual (Khadijah, 2018). Oleh karena itu, subjek yang akan penulis jadikan sebagai informan pada penelitian adalah guru pamong dan juga guru bimbingan konseling di Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Sebagai sebuah data penulis menjabarkan data partisipan selain instrumen utama (peneliti) yang berkorelasi dengan tujuan analisis dari pelaksanaan komunikasi interpersonal. Data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No.	Informan	Posisi	Kode
1.	Guru	Kepala Jurusan : Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	GK
		Guru Pembelajaran Jurusan : Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada Fase E dan F	GP-1
		Guru Pembelajaran Jurusan : Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada Fase E dan F	GP-2
		Guru bimbingan dan konseling jurusan : Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada Fase E dan F	GP-3
2.	Siswa	Siswa Sekolah : yang pernah/membutuhkan bimbingan guru karena mengalami konflik	S-01
		Siswa Sekolah : yang pernah/membutuhkan bimbingan guru karena mengalami konflik	S-01
		Siswa Sekolah : yang pernah/membutuhkan	S-03

		bimbingan guru karena mengalami konflik	
		Siswa Sekolah : yang pernah/membutuhkan bimbingan guru karena mengalami konflik	S-04

Dari tabel diatas, informan/subjek penelitian terdiri atas 3 guru yang memiliki peran sebagai guru pamong program keahlian serta merangkap sebagai wali kelas, dan 1 guru bimbingan konseling program keahlian. Untuk dapat melihat hasil efektifitas serta pengukuran konflik yang terjadi pada siswa, peneliti mengambil informasi tersebut melalui siswa sebanyak 4 siswa agar dapat selaras dengan jumlah informan guru karena akan dilakukannya proses triangulasi (dijelaskan pada subab 3.2.4). Total keseluruhan informan berjumlah 8 informan. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dari peneliti untuk mendapatkan informasi penelitian karena jumlah informan penelitian kualitatif bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian (Heryana, 2018).

3.2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitan pasti dibutuhkan data untuk mendapatkan hasil peneltiaan. Teknik pengumpulan data ini menjadi langkah yang strategis karena tujuan pokok dari adanya penelitian adalah mendapatkan data penelitian. Mulanya, standar data ditetapkan kemudian dipahami dan mengetahui teknik yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tersebut. Tanpa memahami, mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data (Djuanaidi & Fauzan, 2012: 164). Data yang dikumpulkan dapat berupa data sekunder dan primer. Seperti yang dikatakan oleh Walter dan Gall yang dikutip oleh M.Gjuandi dan Fauzan dalam bukunya “...*the primary source differs from the secondary source in that it is a direct description of an occurrence by an individual who actually observed or writnessed the occurrence. In educational research this generally means the description of the study by the individual who carried it out...*”. Hal tersebut berarti sumber data primer

merupakan data yang dikumpulkan dari secara langsung yakni dari jurnal, skripsi, dll. Sebaliknya, untuk data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dan memiliki masa yang lebih lama. Pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sebagai penjelasan pada mengenai tata cara dan alat yang digunakan, penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan istilah yang digunakan untuk melakukan sebuah proses pengamatan. Pengamatan tersebut dalam artian penulis akan melakukan kegiatan turun ke lapangan untuk melihat secara cermat perkembangan objek penelitian mulai dari manusia, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, dan perasaan. Hal ini juga bertujuan untuk mengawasi subjek penelitian karena subjek ini bersifat terus berkembang dan berpotensi adanya perubahan. Seperti yang sudah disepakati sebelumnya bahwa penulis akan menggunakan teknik observasi partisipasi. Observasi partisipatif (pengamatan terlibat) adalah sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang sedang diteliti (M.Djuanaidi & Fauzan, 2012: 167). Dengan observasi partisipasi atau pengamatan berperan serta adalah salah satu bentuk strategi penelitian lapangan secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan informan, partisipasi, dan observasi langsung serta intropeksi (Norman, 1978: 83). Dengan demikian teknik observasi ini penulis terapkan untuk mendapatkan informasi dengan turut mengikuti perkembangan dan terlibat aktif dengan kegiatan penelitian. Dalam studi masalah yang dihadapi yakni fokus kajian komunikasi, penulis dapat ikut mengamati dengan cermat kegiatan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa terkait. Komunikasi dapat berubah sesuai dengan penerapan yang berbeda dari guru dengan karakteristik siswa, sehingga penulis mengharapkan dapat mendalami untuk pemahaman bentuk komunikasi yang terjalin.

Alat observasi selama kegiatan penelitian yang digunakan oleh penulis dapat disebut sebagai lembar observasi. Lembar observasi ini penulis buat sebagai bahan pencatatan sehingga penulis dapat kembali mengamati ulang tiap-tiap

perkembangan di waktu observasi yang berbeda. Sejalan dengan referensi yang penulis gunakan yaitu buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” oleh M. Djunaidi dan Fauzan (2012), yang didalamnya menyatakan bahwa dalam melakukan pengamatan partisipasi ini peneliti harus selalu ingat dan memahami betul apa-apa yang hendak diamati dan direkam. Sehingga, lembar observasi dapat membantu penulis selama kegiatan observasi dalam hal mengingat dan merekam, selain itu juga dapat dijadikan bukti keabsahan metode penelitian yang dilakukan. Pada proses pengamatan pendekatan komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi konflik siswa, berikut desain lembar observasi tersebut :

Tabel 3. 2

Desain Lembar Observasi Penelitian

Aspek pengamatan	Indikator Keefektifan	Kesesuaian		Catatan Selama Observasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama pada penelitian kualitatif. Hal ini dibuktikan dengan penelitian-penelitian kualitatif yang kerap kali menyebutkan “wawancara” di tiap metode penelitiannya. Wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif bukan dijadikan sebagai karena pada proses wawancara terdapat informasi sangat penting karena wawancara yang dilakukan bukan wawancara biasa melainkan wawancara mendalam (*depth interview*). Disebutkan juga oleh (Yvonna & Egon, 1985) bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan paling khas pada desain kualitatif. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mendapatkan

informasi yang akurat langsung dari sumber permasalahan. Penggunaan metode wawancara ini didasarkan pada dua alasan, pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja yang apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Pelaksanaan wawancara dapat terbagi menjadi wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berfokus pada kajian yang diteliti dengan menetapkan pertanyaan dan waktu yang sistematis, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya sehingga kegiatan eksploratori lebih dominan, dan wawancara semi terstruktur adalah gabungan dari keduanya. Baik ketiganya merupakan jenis wawancara sudah dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan teknik yang berbeda.

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan fokus peneliti ialah guru sebagai komunikator pertama dalam kegiatan komunikasi interpersonal dan siswa sebagai komunikan yang diajak untuk penyelesaian konflik. Pada wawancara peneliti mengulik guru yang lebih mengerti mengenai cara komunikasi kepada siswa, karena guru sendiri yang memiliki peran paling utama untuk menyelesaikan konflik siswa. Penulis akan melontarkan pertanyaan yang mendalam terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan bahan wawancara sistematis berupa pedoman yang berisikan daftar pertanyaan kepada informan seputar pendekatan komunikasi interpersonal guru untuk menyelesaikan konflik siswa di SMK N 1 Bandung untuk meningkatkan prestasi belajar secara sistematis.

Tabel 3. 3

Desain Kegiatan Penelitian

Jadwal	Kegiatan

Tabel 3. 4

Desain Catatan Hasil Wawancara

Kode Informan	Nama	Pertanyaan	Jawaban

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau diperoleh dari sumber lain mengenai subjek penelitian (Mardawani, 2020: 52). Pada penerapannya, dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan terkait kegiatan pendekatan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Studi dokumentasi ini berkaitan dengan pelaksanaan analisis dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa media *hardfile* maupun *softfile*.

Tabel 3. 5

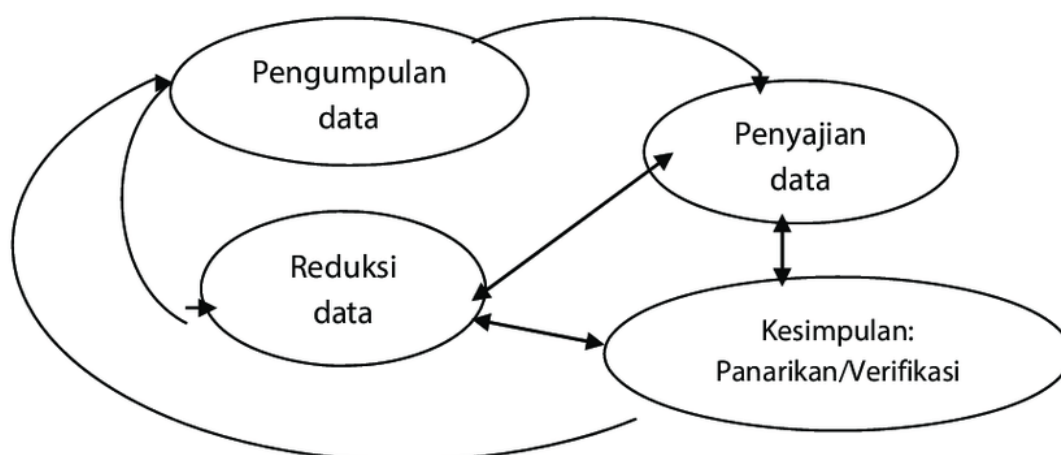
Desain Aktivitas Pengumpulan Data Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Waktu	Target
1.	Pra Penelitian		
2.	Observasi		
3.	Wawancara		

3.2.4. Teknik Analisis Data

Analisis Data Model Miles dan Huberman

Berdasarkan pernyataan Miles dan Huberman pada tahun 1986, analisis pada data kualitatif menggunakan kata yang disusun sedemikian rupa dalam teks yang diperluas. Pada saat menganalisis dan menginterpretasikan data itu artinya peneliti memberikan makna pada data tersebut. Kegiatan analisis tersebut terdiri atas 3 bagian yaitu reduksi data, display/penyajian data, dan akhirnya menarik kesimpulan lalu diverifikasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif kualitatif di mana data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif, dengan titik tekan pada penjelasan hubungan kausalitas antara variabel indikator, tetapi demikian dalam hal tertentu memerlukan dukungan dari data kuantitatif sederhana berupa tabel frekuensi, tujuannya adalah untuk menggambarkan proporsi setiap kategori masing-masing variabel, dalam bentuk angka-angka presentase dari setiap pilihan informan sehingga data yang terkumpul secara keseluruhan terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif (Iskandar 2007).



Gambar 3. 1 Model Miles dan Huberman

Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan tahapan yang dilalui guna dijadikan landasan dalam menganalisis data ialah (1) pengorganisasian data yang

didapatkan melalui hasil pengumpulan data, (2) merumuskan dan menafsirkan data mengenai permasalahan penelitian yang terjadi, (3) menarik kesimpulan pada bentuk temuan umum serta temuan khusus.

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilahan yang dilakukan untuk penyederhanaan data mentah yang dikumpulkan selama proses penelitian. Kegiatan yang dilakukan selama proses reduksi data ini antara lain adalah membuat ringkasan data, pengkodean, menulis memo, dan menelusuri tema. Peneliti menimbang data-data mana yang sekiranya tidak relevan, cerita apa yang sedang berkembang, dan data mana yang diklasifikasikan berdasarkan konteks yang serupa. Reduksi data dengan demikian merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Proses Penyajian Data

Pada penyajian data ini terdiri atas terkumpulnya sejumlah informasi tersusun yang menjadi faktor dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data ini peneliti dapat memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya terhadap penelitian dari hasil penyajian tersebut. Adapun untuk analisis dalam penelitian kualitatif yang valid adalah dari cara penyajian data yang baik (sesuai). Jenis penyajian data merupakan bentuk yang didukung oleh data kualitatif berupa matriks, grafik, jaringan, began, dan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Semuanya digabungkan dalam informasi yang tersusun sehingga menjadi padu dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Dalam pelaksanaannya pertama data disusun ke dalam urutan sehingga dapat dipahami. Kedua, menelaah secara mendalam hubungan interaktif antar kelompok data tersebut. Setelah hasilnya ternyata hipotesis yang dirumuskan didukung oleh data da terbukti maka akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori ini adalah teori yang ditemukan secara induktif yang diuji secara terus menerus.

3. Proses Menarik Kesimpulan

Pada proses ketiga, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi (Djuandi & Fauzan, 2017). Kesimpulan yang ditarik haruslah bersifat tetap terbuka dan skeptis. Pada penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk membuat hipotesis yang mula belum jelas kemudian menjadi rinci dan lebih kuat. Kesimpulan akhir ini bergantung pada besarnya Kumpulan catatan lapangan, peng-kode-annya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti.

Teknik Analisis SWOT

Analisis data dengan SWOT adalah Analisa untuk mencari kekuatan, kelemahan, serta keunggulan kompetitif yang dimiliki dari segi kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) (Nisak, 2013). Dalam penelitian ini terdapat analisis SWOT yang digunakan untuk mengetahui strategi yang bisa dilakukan sebagai pendekatan komunikasi interpersonal yang strategis.

a. Matriks SWOT

Matriks analisis SWOT ini terdiri atas matriks *internal strategic factors analysis summary* (IFAS) dan matriks *eksternal strategic factors analysis summary* (EFAS). Untuk menentukan kedua matriks tersebut dibutuhkan langkah-langkah yang sesuai. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut (Mutiara, 2021) :

Langkah mencari faktor internal dalam matriks IFAS

1. Menuliskan faktor internal utama dari topik yang dibahas dalam internal. Hal ini serupa dengan ketika adanya audit internal suatu organisasi. Mengenai hal tersebut penulis mencantumkan *strength* dan *weakness* yang merupakan faktor internal.

2. Memberikan bobot nilai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) pada setiap faktor. Jumlah bobot akhir harus mencapai 1,0 tidak boleh kurang ataupun lebih.
3. Memberikan tingkat interval dari angka 1-4 untuk setiap faktor. Semakin kecil angka maka semakin besar kelemahan dan sebaliknya semakin tinggi angka maka semakin tinggi kekuatan.
4. Kemudian dicari selisih setiap nilai faktor dengan peringkat untuk menentukan rata-rata setiap variabel.
5. Menjumlahkan rata-rata yang diperoleh sehingga ditemukan hasil apabila terdapat di bawah 2,5 maka keadaan internal lemah dan total di atas 2,5 menandakan keadaan internal yang kuat.

Langkah mencari faktor eksternal dalam matriks EFAS

1. Menuliskan faktor eksternal utama dari topik yang dibahas dalam internal. Hal ini serupa dengan ketika adanya audit internal suatu organisasi. Mengenai hal tersebut penulis mencantumkan *opportunities* dan *threats* yang merupakan faktor eksternal.
2. Memberikan bobot nilai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) pada setiap faktor. Jumlah bobot akhir harus mencapai 1,0 tidak boleh kurang ataupun lebih.
3. Memberikan tingkat interval dari angka 1-4 untuk setiap faktor. Semakin kecil angka maka semakin besar ancaman dan sebaliknya semakin tinggi angka maka semakin tinggi peluang.
4. Kemudian dicari selisih setiap nilai faktor dengan peringkat untuk menentukan rata-rata setiap variabel.
5. Menjumlahkan rata-rata yang diperoleh sehingga ditemukan hasil apabila terdapat di bawah 2,5 maka keadaan eksternal lemah dan total di atas 2,5 menandakan keadaan eksternal yang kuat.

Dari penentuan matriks EFAS dan IFAS diatas akan dicantumkan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Desain Tabel IFAS

Faktor Strategi	<i>intergrity</i>	<i>Rating</i>	<i>Score</i>
Internal			
<i>Strength</i>			
<i>Weakness</i>			
Total			

Tabel 3. 7
Desain Tabel EFAS

Faktor Strategi	<i>intergrity</i>	<i>Rating</i>	<i>Score</i>
Internal			
<i>Opportunity</i>			
<i>Threats</i>			
Total			

Setelah dicarikan faktor-faktor internal dan eksternal dari matriks IFAS dan EFAS selanjutnya dapat mencari strategi tersebut dengan mencari kesinggungan antara faktor internal dan eksrternal tersebut. Hal ini dapat dicantumkan dalam tabel berikut :

INTERNAL (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EKSTERNAL (EFAS)		
Peluang (O)	Strategi SO <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)</i>	Strategi WO <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)</i>
Ancaman (T)	Strategi ST <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)</i>	Strategi WT <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</i>

Gambar 3. 2 Analisis SWOT

(Rangkuti, 2014)

Menurut Rangkuti (2014), strategi tersebut adalah SO (*strength* dan *opportunity*), ST (*strength* dan *threats*), WO (*weakness* dan *opportuniry*), dan WT (*weakness* dan *theats*). SO dibuat dari hasil pemikiran dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang sebanyak-banyaknya. ST dibuat untuk memanfaatkan kekuatan dengan mengantisipasi ancaman. WO dibuat untuk memanfaatkan peluang dengan meminimalisir kelemahan yang terjadi. Terakhir, WT dibuat untuk meminimalisir kelemahan dan mengatasi ancaman yang terjadi.

b. Grafik Strategi

Grafik strategi digunakan untuk melihat kuadran dari hasil analisis matriks SWOT yang telah dibuat. Skor yang telah ditentukan menggunakan matriks kemudian dicantumkan ke dalam grafik untuk melihat penempatan kuadran apakah dalam kuadran 1,2,3, dan 4. Penjelasan tersebut menurut Rangkuti (2014) adalah sebagai berikut :

1. Kuadran 1 : Mendukung adanya strategi agresif,
2. Kuadran 2 : Mendukung strategi yang diversifikasi,
3. Kuadran 3 : Mendukung strategi *turn-around*, dan
4. Kuadran 4 : Mendukung strategi yang defensif.

3.2.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya kegiatan pengecekan keabsahan data. Hal tersebut ditinjau dari realibilitas dan validasi data yang telah didapatkan oleh peneliti. Temuan-temuan data tersebut dapat melalui beberapa teknik pemeriksaan yang dimana apabila temuan data tersebut dapat dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi pengumpulan data utama ialah hasil wawancara serta observasi lapangan. Agar dapat meyakinkan hasil penelitian, kedua teknik pengumpulan data tersebut dibuat untuk saling berhubungan dan

tumpang tindih satu sama lain sehingga data yang mempunyai kesahihan dan keandalan yang tinggi mampu ditingkatkan. Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan teknik yang disebut dengan triangulasi.

Menurut Haryoko dkk (2020: 413), triangulasi ini menjadi salah satu tehnik/metode pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif sebagai upaya untuk mencari tau kebenaran data dalam suatu penelitian, sehingga peneliti tidak akan menggunakan satu sumber data saja, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti tetapi peneliti juga melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain. Selain triangulasi, kriteria keabsahan yang lain pun dapat dilakukan dengan teknik digambarkan dalam tabel berikut yang dikemukakan oleh Djunaidi dan Almansur (2012) :

Tabel 3. 8
Teknik Keabsahan Data

Kawasan Kriteria	Teknik
Kredibilitas	1. Kegiatan yang dapat meningkatkan probabilitas, kredibilitas yang tinggi : 1) Keterlibatan yang diperpanjang, 2) Observasi terus menerus, 3) Triangulasi (sumber, metode, dan peneliti), 4) Wawancara teman sejawat, 5) Analisis kasus negatif, 6) Kecukupan referensial, dan 7) Pengecekan anggota (saat proses dan akhir).
Transferabilitas Dependabilitas Konfirmabilitas	2. Deskripsi yang tebal 1) Pemeriksaan dependabilitas termasuk jejak pemeriksaan, dan 2) Pemeriksaan konfirmabilitas, termasuk jejak pemeriksaan
Semuanya di atas	Jumlah reflektif